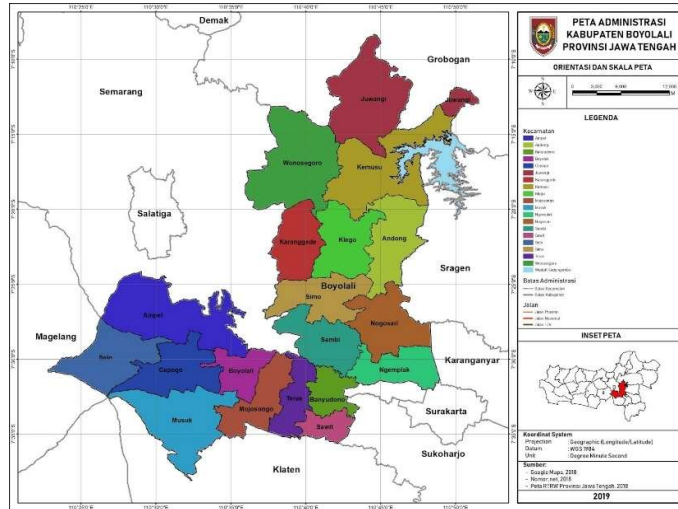


BAB III

TINJAUAN LOKASI DAN OBJEK

3.1 Tinjauan Umum Lokasi

3.1.1 Tinjauan Geografis



Gambar 3. 1 Peta Kabupaten Boyolali

Salah satu dari 35 kabupaten dan kota di Provinsi Jawa Tengah adalah Boyolali. Berada di antara 110° 22' - 110° 50' Bujur Timur dan 7° 7' - 7° 36' Lintang Selatan, dan berada di ketinggian antara 75 dan 1500 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Semarang berbatasan dengan Kabupaten Boyolali di sebelah utara. Terdapat kabupaten Karanganyar, Sragen, dan Sukoharjo di sebelah timur. Daerah Istimewa Yogyakarta dan Kabupaten Klaten terletak di sisi selatan. Sebelah baratnya adalah kabupaten Magelang dan Semarang.

Bentang luas:

- Sejauh 54 kilometer dari utara ke selatan
- Jarak 48 kilometer dari barat ke timur

Karena merupakan jalur transportasi nasional dan regional yang menghubungkan Kota Surakarta ke Semarang dan Yogyakarta, Kabupaten Boyolali memiliki peran strategis dalam roda perekonomian Jawa Tengah.

3.1.2 Luas Wilayah

Luas Kabupaten Boyolali yaitu 101.510,20 ha, dengan 78.679,37 ha tanah kering dan 22.830,83 ha sawah. Topografi kabupaten ini umumnya dataran rendah dengan perbukitan dan pegunungan, dengan ketinggian rata-rata 700 meter di atas permukaan laut. Kecamatan Banyudono memiliki titik terendah 75 meter, dan Kecamatan Selo memiliki titik tertinggi 1.500 meter.

3.1.3 Data Klimatologi

Kabupaten Boyolali merupakan daerah yang memiliki iklim tropis. Daerah yang berada di bawah kaki Gunung Merapi dan Merbabu ini memiliki suhu tinggi saat musim kemarau dan suhu rendah saat musim hujan. Kabupaten Boyolali juga mempunyai curah hujan yang tinggi dengan rata-rata curah hujan pada tahun 2023 sekitar 214 mm/tahun. Berikut adalah data curah hujan Kabupaten Boyolali di tahun 2021 dan 2023 :

Tabel 3. 1 Data Curah Hujan

Bulan	Jumlah Curah hujan (mm)	
	2021	2023
Januari	454	454
Februari	409	409
Maret	291	291
April	250	250
Mei	159	159
Juni	169	169
Juli	13	13
Agustus	20	20
September	126	126
Oktober	136	136
November	283	283
Desember	258	258

Rata-rata suhu pada daerah Boyolali adalah 26-31 derajat celcius. Suhu mengalami penurunan dari tahun 2021 ke tahun 2022. Pada Januari – April merupakan waktu dengan suhu rendah, sedangkan Bulan Mei – Desember suhu mengalami kenaikan. Berikut adalah data rata-rata suhu di Kabupaten Boyolali.

Tabel 3. 2 Data Rata-Rata Suhu

Bulan	Rata-Rata Suhu (Derajat Celcius)	
	2021	2022
Januari	29	26
Februari	29	26
Maret	29	27
April	30	27
Mei	30	28
Juni	29	27
Juli	30	27
Agustus	29	27
September	30	28
Oktober	31	27
November	31	27
Desember	31	27

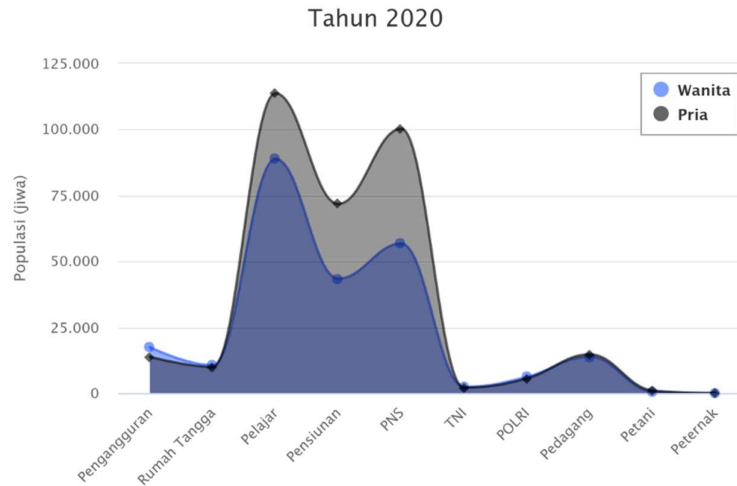
Nilai kecepatan angin rata-rata 9-12m/s, setiap bulan kecepatan angin mengalami naik turun. Berikut ini adalah data rata-rata kecepatan angin pada tahun 2021 – 2022 .

Tabel 3. 3 Data Rata-Rata Kecepatan Angin

Bulan	Rata-Rata Kecepatan angin (m/det)	
	2021	2022
Januari	10	10
Februari	9	10
Maret	9	9
April	10	10
Mei	10	9
Juni	10	9
Juli	10	9
Agustus	9	9
September	9	10
Oktober	11	11
November	12	9
Desember	12	9

3.1.4 Kondisi Penduduk

Kondisi penduduk di Boyolali berdasarkan pekerjaan, dapat dilihat dari data di bawah ini menggambarkan bahwa profesi yang paling banyak adalah pelajar dan profesi yang paling sedikit minatnya adalah peternak.



Gambar 3. 2 Data Pekerjaan

Untuk laju pertumbuhan penduduk dan kepadatan penduduk secara keseluruhan meningkat dari tahun 2022 hingga 2023, tetapi ada beberapa kecamatan yang mengalami penurunan.

Tabel 3. 4 Laju Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk

Kecamatan	Jumlah, Laju Pertumbuhan, dan Kepadatan Penduduk (Jiwa)					
	Jumlah Penduduk (Jiwa)		Laju Pertumbuhan Penduduk (%)		Kepadatan Penduduk (Jiwa/km2)	
	2022	2023	2022	2023	2022	2023
Selo	30108	30142	0,11	0,55	532,62	500,2
Ampel	40429	41445	-0,52	0,98	1331,08	1316,13
Cepogo	4337	61054	0,54	0,98	717,15	1107,66
Musuk	60720	32649	0,6	1,08	1145,7	914,79
Boyolali	32440	74150	0,71	0,99	940,13	2498,32
Mojosongo	29220	61345	0,59	1,56	957,25	1347,06

Teras	73736	53524	0,62	1,75	2733,9	1699,7 1
Sawit	60666	32622	1,26	0,8	1397,6 7	1761,4 5
Banyudono	52828	54074	1,48	1,06	1764,9 9	1985,8 2
Tamansari	32503	29376	0,39	0,97	1832,2 9	673,14
Gladagsari	53736	43249	0,7	0,93	2106,4 7	689,56
Wonosamodro	48129	31958	0,98	1,9	135,28	526,4
Sambi	98576	48553	1,37	1,32	2558,9 5	964,31
Ngemplak	73652	99782	0,98	1,66	1337,2 1	2455,8 7
Nogosari	50461	74298	0,83	1,31	150,53	1335,0 9
Simo	47211	50836	1,66	1,18	1130,7 8	990,76
Karanggede	49168	47906	1,66	1,91	947,84	1024,9 5
Klego	6218	49891	0,93	1,91	1148,5	886,16
Andong	34943	62535	0,81	1,27	429,15	1112,5 2
Kemususu	39124	35197	1,26	1,16	755,55	518,9
Wonosegoro	31497	39564	1,65	1,56	535,19	687,83
Juwangi	35750	35979	0,71	1,07	493,06	373,61
Kabupaten Boyolali	107995 2	109013 1	0,68	1,29	1070,5 2	1008,5 1

Berikut ini juga dipaparkan data peserta didik di Kabupaten Boyolali. Peserta didik di Kabupaten Boyolali berjumlah 163.323, data tersebut terdiri dari semua jenjang pendidikan dari 22 kecamatan yang ada.

Tabel 3. 5 Data Peserta Didik

No	Wilayah	Total		
		Jml	L	P
1	Kec. Boyolali	21.838	11.256	10.582
2	Kec. Ngemplak	10.863	5.415	5.448
3	Kec. Mojosongo	10.217	5.504	4.713
4	Kec. Andong	9.530	4.966	4.564
5	Kec. Simo	9.204	4.954	4.250
6	Kec. Banyudono	8.718	4.053	4.665
7	Kec. Ampel	8.639	4.396	4.243
8	Kec. Cepogo	7.700	3.859	3.841
9	Kec. Nogosari	7.545	3.826	3.719
10	Kec. Teras	7.306	3.676	3.630
11	Kec. Sambu	7.172	3.891	3.281
12	Kec. Wonosegoro	6.764	3.489	3.275
13	Kec. Klego	6.651	3.488	3.163
14	Kec. Juwangi	6.626	3.456	3.170
15	Kec. Karanggede	6.385	3.230	3.155
16	Kec. Sawit	4.963	2.781	2.182
17	Kec. Kemusu	4.845	2.560	2.285
18	Kec. Musuk	4.680	2.447	2.233
19	Kec. Gladagsari	4.260	2.180	2.080
20	Kec. Selo	4.123	2.204	1.919
21	Kec. Tamansari	2.957	1.563	1.394
22	Kec. Wonosamodro	2.337	1.189	1.148
Total		163.323	84.383	78.940

Industri di Kabupaten Boyolali dibedakan menjadi Industri Besar dan Industri sedang. Pada tahun 2021, industri besar sebanyak 29 dan industri sedang sebanyak 90.

Tabel 3. 6 Jumlah Industri Besar dan Sedang Kabupaten Boyolali 2021

Kecamatan	Industri Besar (Investasi > 10 M)	Industri Sedang (Investasi 200 juta-10M)	Jumlah
1	2	3	4
1. Selo	-	3.00	3.00
2. Ampel	5.00	10.00	15.00
3. Gladagsari	1.00	2.00	3.00
4. Cepogo	-	5.00	5.00
5. Musuk	-	-	-
6. Tamansari	-	-	-
7. Boyolali	-	5.00	5.00
8. Mojosongo	5.00	13.00	18.00
9. Teras	6.00	9.00	15.00
10. Sawit	2.00	6.00	8.00
11. Banyudono	4.00	10.00	14.00
12. Sambli	2.00	1.00	3.00
13. Ngemplak	1.00	16.00	17.00
14. Nogosari	2.00	6.00	8.00
15. Simo	-	2.00	2.00
16. Karanggede	-	-	-
17. Klego	1.00	1.00	2.00
18. Andong	-	1.00	1.00
19. Kemusu	-	-	-
20. Wonosegoro	-	-	-
21. Wonosamodro	-	-	-
22. Juwangi	-	-	-
Kabupaten Boyolali	29.00	90.00	119.00

Sumber : Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Boyolali

Berikut ini adalah tabel pencari kerja di Kabupaten Boyolali. Pencari kerja terbanyak adalah lulusan dari universitas dan urutan terbanyak kedua adalah lulusan SMA.

Tabel 3. 7 Jumlah Pencari Kerja

Pendidikan yang Ditamatkan	Jumlah Pencari Kerja Terdaftar Menurut Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Boyolali (Jiwa)		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	2023	2023	2023
Tidak/Belum Pernah Sekolah	-	-	-
Tidak/Belum Tamat SD	-	-	-
Sekolah Dasar	15	32	47
Sekolah Menengah Pertama	114	374	488
Sekolah Menengah Atas	2.065	2.605	4.670
Sekolah Menengah Kejuruan	54	120	174
Diploma I/II/III/Akademi	111	234	345
Universitas	2.359	3.365	5.724

3.2 Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Boyolali



Gambar 3. 3 BLK Boyolali

Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Latihan Kerja Boyolali, juga dikenal sebagai UPTD BLK Boyolali, adalah lembaga pelatihan yang dimiliki oleh pemerintah Kabupaten Boyolali. Lembaga ini bertanggung jawab atas pelaksanaan tugas pemerintahan terkait pelatihan kerja. Nama, jenis kegiatan, dan prestasi kerja UPT BLK Boyolali berubah selama eksistensinya.

Nama dan posisi UPTD BLK Boyolali sejak awal berdirinya pada tahun 1984 hingga 2013, UPTD BLK Boyolali mengalami perubahan nama dengan tugas pokok yang sama, seperti berikut:

1984 – 1985

Balai Latihan Kerja Industri dan Pertanian (BLKIP) beroperasi di bawah Kantor Departemen Tenaga Kerja Kabupaten Boyolali dari tahun 1984 hingga 1985. Tujuan utamanya adalah mengadakan pelatihan kerja di bidang industri dan pertanian. Eksekutif IV/A 1985–1997

1985 – 1997

Balai Latihan Kerja Boyolali berfungsi sebagai lembaga pelatihan di bawah Kanwil Depnaker Provinsi Jawa Tengah dari tahun 1985 hingga 1997. Tujuan utamanya adalah memberikan pelatihan kerja industri dan pertanian dengan bimbingan dan supervisi dari Pusat Latihan Kerja. Executive III/B

1997 – 2001

BLK Boyolali berubah nama menjadi BLK UKM Boyolali dari tahun 1997 hingga 2001. Itu berada di bawah Kantor Wilayah Departemen Tenaga Kerja Provinsi Jawa Tengah. Dari tahun 2001 hingga 2009, Eselon III/B

2001 – 2009

BLK UKM Boyolali berubah nama menjadi UPTD Balai Latihan Kerja di

Teras dari tahun 2001 hingga 2009 selama masa otonomi daerah. Ini bertanggung jawab atas pelatihan industri dan pertanian dan berada di bawah Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Direktur IV/A

2009 – 2011

Sesuai dengan Perda No. 03/2008, UPTD BLK di Teras Berubah menjadi UPT BLK Boyolali pada tahun 2009–2011. Pelatihan industri dan pertanian dikelola oleh Dinas Tenaga Kerja, Transmigrasi, dan Sosial Kabupaten Boyolali. Tahun 2012, Eselon IV/A

2012

Mulai 2012, menjadi UPTD BLK Boyolali di bawah tanggung jawab Dinas Sosial, Tenaga Kerja, dan Transmigrasi. Eksekutif IV/A

2017 - Sekarang

Dari tahun 2017 hingga saat ini, UPT BLK Boyolali berada di bawah Eselon IV/A Dinas Koperasi dan Tenaga Kerja.

3.2.1 Visi Misi BLK Boyolali

VISI :

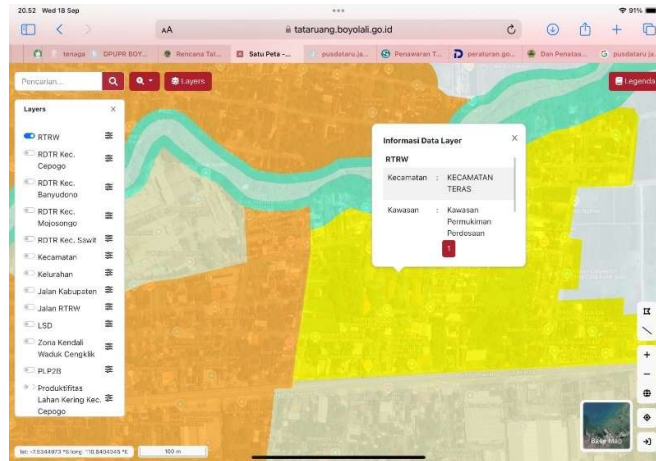
- Menjadi lembaga pelatihan kerja pilihan masyarakat.

MISI :

- Melaksanakan berbagai macam pelatihan berdasarkan SKKNI dan standar khusus.

3.2.2 Lokasi

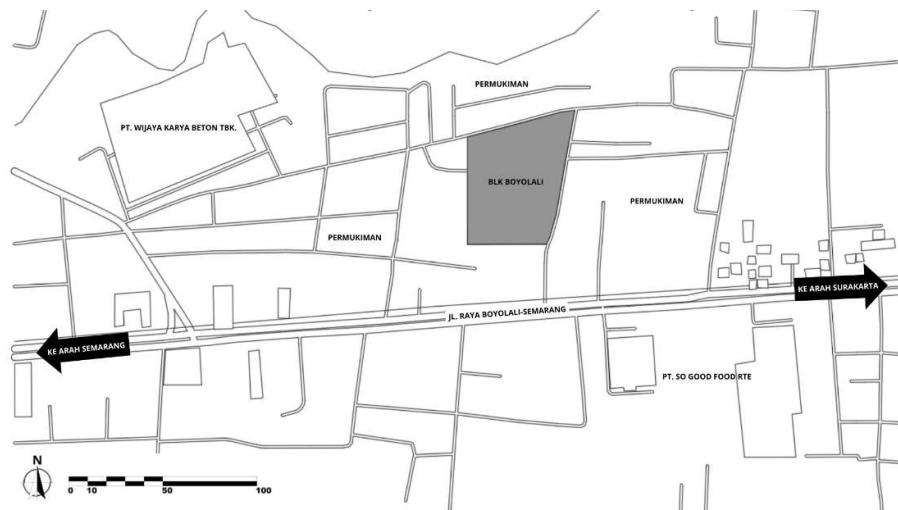
BLK Boyolali terletak di Jalan Raya Solo - Boyolali Km. 5, Randusari, Teras, Boyolali 57372. Daerah tersebut termasuk dalam zona permukiman pedesaan.



Gambar 3. 4 Lokasi Tapak

Batas-batas :

Timur : Permukiman penduduk
 Barat : Permukiman penduduk
 Selatan : Permukiman penduduk
 Utara : Permukiman penduduk



Gambar 3. 5 Lokasi BLK Boyolali

3.2.3 Jenis Pelatihan

Jenis pelatihan yang ada di BLK Boyolali antara lain :

1. Servis sepeda motor injeksi
2. Pembuatan roti dan kue
3. Menjahit pakaian wanita dewasa
4. Pengoperasian mesin bubut

5. Pemeliharaan Kendaraan Ringan Injeksi / Mobil Bensin
6. Operator Komputer Muda
7. Pengelola administrasi perkantoran
8. Juru Gambar Arsitektur / Autocad
9. Teknisi audio video

3.2.4 Sarana Bangunan Penunjang

Sarana Bangunan Penunjang yang ada di BLK Boyolali antara lain :

1. Ruang Kantor, dengan kondisi baik
2. Bengkel/ *Workshop* Pelatihan, dengan kondisi cukup baik, baik, dang sangat baik
3. Ruang Kelas, dengan kondisi baik
4. Tempat Uji Kompetensi, dengan kondisi baik
5. Asrama, dengan kondisi baik
6. Ruang Ibadah, dengan kondisi baik

3.2.5 Kondisi Fisik Bangunan

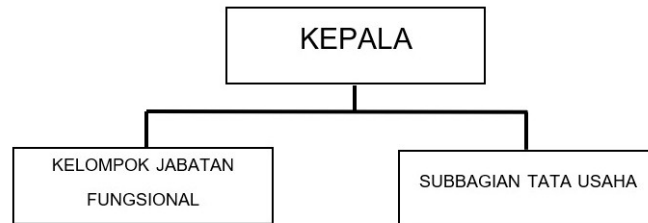
Berikut adalah kondisi dari bangunan Balai Latihan Kerja (BLK) Kabupaten Boyolali saat ini :



Gambar 3. 6 Kondisi Fisik BLK Boyolali

3.2.6 Struktur Organisasi

Pimpinan dari BLK Boyolali saat ini adalah Bapak Sugang Raharjo, S.Sos. Struktur Organisasi di UPT BLK Boyolali sebagai berikut :



Gambar 3. 7 Struktur Organisasi BLK Boyolali

3.2.7 Permasalahan di BLK Boyolali

Pada bangunan BLK Boyolali masih terdapat beberapa permasalahan diantaranya :

1. Fasilitas di BLK Demak masih belum lengkap baik fasilitas pelatihan maupun fasilitas penunjang, sehingga beberapa ruang digunakan untuk tempat pelatihan karena kekurangan ruang pelatihan tersebut.
2. Zoning dan penataan ruangan di BLK Boyolali masih belum baik serta kondisi bangunan yang sudah tua. Oleh karena itu perlu dilakukan penataan dan zoning yang baik agar lebih nyaman serta perlu dilakukan pembaruan pada bangunan.
3. Bangunan workshop masih belum sesuai dengan standar BLK. Oleh karena itu diperlukan desain yang memperhatikan aspek yang berkaitan dengan struktur dan kenyamanan, misalnya pencahayaan, penghawaan, penggunaan material.
4. Lokasi bangunan yang tidak sesuai, yang harusnya berada di kawasan perkantoran tetapi lokasi BLK berada di kawasan permukiman.

3.3 Alternatif Tapak

Berikut ini merupakan tabel perbandingan data dari masing-masing tapak disertai dengan kelebihan dan kekurangan tapak.

Tabel 3. 8 Alternatif Tapak

Aspek	Lokasi Tapak		
	Alternatif 1	Alternatif 2	Alternatif 3
Bentuk Tapak			
Lokasi	Jalan Perintis Kemerdekaan, Kemiri, Mojosongo, Boyolali	Jalan Perintis Kemerdekaan, Kemiri, Mojosongo, Boyolali	Jalan Ahmad Yani, Kemiri, Mojosongo, Boyolali
Luas Tapak	1,8 Ha	1,9 Ha	2,3 Ha
Tata Guna Lahan			
Fungsi Eksisting	Lahan Kosong	Lahan Kosong	Lahan Kosong
Topografi	Relatif Datar	Relatif Datar	Relatif Datar
Batas Tapak	Batas Utara : Perumahan Graha Mandiri Batas Selatan : Jl. Nangka Gumulan dan Pertokoan Batas Timur : Lahan kosong dan gulai sapi mbah wiro Batas Barat : Jl. Perintis Kemerdekaan dan	Batas Utara : Kantor Pengadilan Negeri Batas Selatan : Koat Coffe, Ruko, dan Lahan Kosong Batas Timur : Kost dan Lahan kosong Batas Barat : Jl. Perintis Kemerdekaan, Sekretariat Omah Kursi Roda, dan	Batas Utara : Lahan kosong Batas Selatan : Jl. Ahmad Yani, Kantor Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, dan Makam Batas Timur : Ruko dan lahan kosong Batas Barat : Lahan kosong

	SMA Bhinneka Karya 2	Permukiman	
Kelebihan	1. Bentuk tapak hook, sehingga dapat memiliki 2 akses dari arah yang berbeda. 2. Terjangkau oleh jaringan transportasi kota baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi 3. Peruntukan lahan sesuai dengan peruntukan kawasan, yaitu area kompleks pemerintahan dan juga dekat pertokoan.	1. Peruntukan lahan sesuai dengan peruntukan kawasan, yaitu area kompleks pemerintahan 2. Terjangkau oleh jaringan transportasi kota baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi 3. Lalu lintas cukup sepi sehingga memudahkan aksesibilitas	1. Memiliki lahan yang lebih luas. 2. Peruntukan lahan sesuai dengan peruntukan kawasan, yaitu area kompleks pemerintahan. 3. Tingkat kebisingan di lokal tapak cukup rendah.
Kekurangan	1. Terdapat menara sutet pada sehingga harus membutuhkan perlakuan khusus. 2. Lalu lintas di area sekitar tapak cukup padat karena berada di persimpangan jalan.	1. Relatif jauh dari area pertokoan. 2. Jalan di depan tapak merupakan jalan satu arah.	1. Hanya dapat diakses oleh kendaraan pribadi. 2. Relatif jauh dari area pertokoan.

Berikut ini merupakan penilaian dari masing-masing tapak. Aspek yang akan dinilai meliputi peruntukan lahan, jaringan transportasi, luasan lahan, dan lingkungan sekitar tapak.

Tabel 3. 9 Bobot Penilaian Tapak

Kriteria	Bobot (%)	Score (1 s/d 10)			Bobot x Score		
		ALT. 1	ALT. 2	ALT. 3	ALT. 1	ALT. 2	ALT. 3
Peruntukan lahan sesuai dengan peruntukan kawasan, yaitu area kompleks pemerintahan	40%	10	10	10	4	4	4
Terjangkau oleh jaringan transportasi kota baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi	25%	9	9	7	2,25	2,25	1,75
Luasan tapak cukup untuk menampung aktivitas dan kegiatan yang direncanakan	25%	10	10	10	2,5	2,5	2,5
Lingkungan sekitar tapak mendukung keberadaan bangunan	10%	7	8	8	0,7	0,8	0,8
Jumlah	100%				9,45	9,55	9,05

Setelah dilakukan penilaian dengan bobot yang telah disesuaikan, lokasi alternatif 2 menerima skor tertinggi. Lokasi ini berada di Jalan Perintis Kemerdekaan, Kemiri, Mojosongo, Boyolali.

3.3.1 Detail Lokasi

- a. Lokasi Tapak : Jalan Perintis Kemerdekaan, Tegalwarih, Kelurahan Mojosongo, Kec. Mojosongo, Kabupaten Boyolali, Jawa Tengah 57322
- b. Titik Koordinat : -7.5408509, 110.6094949
- c. Luas : ± 19.000 m²
- d. Lebar jalan : 8 meter
- e. Batas :
 - Batas Utara : Kantor Pengadilan Negeri
 - Batas Selatan : Koat Coffe, Ruko, dan Lahan Kosong
 - Batas Timur : Kost dan Lahan kosong
 - Batas Barat : Jl. Perintis Kemerdekaan, Sekretariat Omah Kursi Roda, dan Permukiman
- f. Peraturan Bangunan atau Kawasan Setempat :

Tabel 3. 10 Peraturan Bangunan

No	Peraturan			
	Peruntukan Lahan Pemerintahan			
1	Luas lahan	± 19.000		m ²
2	KDB	maks. 50%	± 9.500	m ²
3	KDH	min. 30%	± 5.700	m ²
4	Tinggi	maks. 3-4 lantai	maks. 14	m
5	GSB	20 (dari ruas jalan)		m

3.3.2 Analisis Konteks

Analisis konteks dilakukan untuk menjadi pertimbangan dalam perwujudan konsep yang ingin dicapai dari model yang akan dirancang. Konteks yang dianalisis adalah konteks-konteks yang berpengaruh terhadap variable pendukung antara lain :

Konteks yang dapat berpengaruh antara lain :

- a. Analisis Lingkungan Sekitar Tapak

Lingkungan sekitar tapak juga berpengaruh dalam memberikan suasana pada bangunan, bahwa objek sekitar tapak merupakan elemen penentu kualitas pengalaman yang dibangun dari objek arsitekturnya. Lokasi tapak adalah lahan perkebunan yang sebagian besar ditamani tanaman umbi-umbian. View pada tapak didominasi oleh bangunan dan lahan kosong.



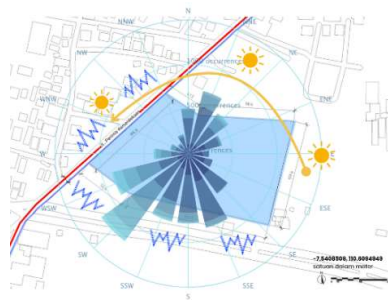
Gambar 3. 8 Analisis Bangunan Sekitar Tapak

b. Analisis Kebisingan Sekitar Tapak

Kebisingan sekitar tapak sangat berpengaruh terhadap bagaimana bangunan yang kan dibuat. Area yang memiliki tingkat kebisingan yang paling tinggi adalah area barat dan area selatan tapak. Area tersebut memiliki kebisingan tinggi karena merupakan jalan raya yang memiliki arus lalu lintas cukup padat. Sedangkan pada area timur dan selatan memiliki tingkat kebisingan yang rendah. Hal tersebut karena pada area timur merupakan bangunan kost dan lahan kosong, pada area selatan merupakan bangunan kantor pengadilan.

c. Analisis Aksesibilitas Tapak

Tapak berada di area strategis yang aksesnya mudah baik itu menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum, Tapak menghadap langsung ke Jalan Perintis Kemerdekaan yang merupakan jalan arteri primer.



Gambar 3. 9 Analisis Aksesibilitas Tapak